

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET YANG ANAKNYA TIDAK
MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI**

(JURNAL)

Oleh

Susi Novela



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Analisis Pendapatan Petani Karet Yang Anaknya Tidak Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Susi Novela.¹, Buchori Asyik², EdyHaryono³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: susi.novela@yahoo.com, Telp. +6281278258589

Received: Aug, 7th 2017

Accepted: Aug, 7th 2017

Online Published: Aug, 8th 2017

Abstract: Analysis Of Rubber Farmers Whose Children Do Not Continue To The College. The purpose of this research is to examine farmers income in Bandar Sari Years 2016. This research using descriptive method. The results showed: (1) Land area average 2,04 Ha. (2) Main income per month average Rp 8.783.333 (3) Addition income average Rp 1.695.238 (4) Net income average Rp 9.772.222 (5) Total expenditure average Rp 4.538.750 (6) The income balance average Rp 5.209.583. From income analysis there are 33 farmers able to continue their children education, but do not invest their income to education due to their income invested: (a) buying rubber plantation (b) saved (c) purchasing land (d) buying jewelry (e) adding venture capital.

Keywords : education, farmer, and income.

Abstrak: Analisis Pendapatan Petani Karet Yang Anaknya Tidak Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani karet di Desa Bandar Sari Tahun 2016. Metode penelitian yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) luas lahan rata-rata 2,04 Ha (2) pendapatan pokok rata-rata per bulan Rp 8.783.333 (3) pendapatan tambahan rata-rata Rp 1.695.238 (4) pendapatan total rata-rata Rp 9.772.222 (5) total pengeluaran rata-rata Rp 4.538.750 (6) saldo pendapatan rata-rata Rp 5.209.583. Dari analisis pendapatan 33 petani mampu melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi, tetapi tidak menginvestasikan pendapatannya ke pendidikan dikarenakan pendapatannya diinvestasikan: (a) membeli kebun karet (b) ditabung (c) membeli tanah (d) membeli perhiasan (d) menambah modal usaha.

Kata Kunci: pendapatan, pendidikan, dan petani.

Keterangan:

¹ = Mahasiswa Pendidikan Geografi

² = Dosen Pembimbing 1

³ = Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Desa Bandar Sari merupakan desa agraris yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Tanaman yang paling mendominasi lahan di Desa Bandar Sari adalah jenis tanaman perkebunan yaitu perkebunan karet. Perkebunan karet yang terdapat di Desa Bandar Sari seluas 800 Ha (Data Monografi Desa Bandar Sari 2016). Petani karet yang ada di desa ini mayoritas adalah sebagai petani pemilik.

Di Desa Bandar Sari terdapat 934 kepala keluarga. Dari jumlah kepala keluarga tersebut mayoritas bekerja sebagai petani. Berkembangnya perkebunan karet di Desa Bandar Sari ini memberikan peluang yang baik untuk perkembangan perekonomian penduduk Desa Bandar Sari.

Pendapatan dari hasil kebun karet yang dimiliki sudah dapat mencukupi kebutuhan petani karet sampai saat ini dikarenakan mayoritas dari petani karet di Desa Bandar Sari memiliki luas lahan lebih dari satu hektar per orang. Akan tetapi, dalam hal pendidikan masih banyak para petani karet yang belum memenuhi kebutuhan anak hingga jenjang perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2016 di Desa Bandar Sari terdapat 66 orang petani karet yang anaknya telah lulus Sekolah Menengah Atas. Dari jumlah tersebut, 30 anak petani karet melanjutkan ke perguruan tinggi dan 36 anak petani karet tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Data Monografi Desa Bandar Sari Tahun 2016).

Luas lahan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi pendapatan yang

akan diterimanya. Menurut Sajogyo dalam Prayitno (1987:125) menyatakan bahwa “besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya terutama ditentukan oleh luas tanah garapannya”.

Pendapatan merupakan semua hasil yang diperoleh seseorang dalam suatu kegiatan perekonomian baik dari bidang jasa, industri, pertanian, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah pendapatan keluarga petani karet.

Menurut Sumarsono (2009:176) menyatakan bahwa “pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga”.

Menurut Sumardi (1982:224) menyatakan bahwa pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulannya. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan yang diperoleh setiap bulannya.

Dalam penelitian ini pendapatan pokok yang dimaksud adalah pendapatan dari usaha tani. Usaha tani yang dilakukan adalah usaha perkebunan karet yang dikelola oleh petani. Status petani yang dimaksud

adalah petani pemilik. Jadi petani pemilik tersebut mengusahakan pengelolaan lahan perkebunan miliknya untuk memperoleh pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani karet tersebut.

Menurut pengakuan petani karet yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, setiap bulannya mereka masih memiliki saldo pendapatan yang banyak, akan tetapi saldo pendapatan tersebut malah digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersier seperti digunakan untuk membeli tanah, perhiasan, atau kebun karet lagi untuk tabungan mereka.

Pendapatan yang diperoleh petani karet tidak hanya diperoleh dari hasil kebun karet. Selain pendapatan pokok, petani karet ini juga ada yang memiliki pendapatan tambahan yang diperoleh dari usaha nonpertanian. Usaha nonpertanian yang banyak dilakukan oleh petani karet di Desa Bandar Sari adalah usaha berdagang. Pendapatan dari usaha berdagang ini merupakan pendapatan tambahan yang diterima petani karet setiap bulannya.

Menurut Kasryno dalam Banowati (2013:51) menyatakan bahwa:

Tingkat pendapatan keluarga petani diperoleh juga dari kegiatan non-usahatani dari berbagai kombinasi antara lain buruh industri, jasa angkutan, dan non-pertanian lain. Banyak diantara mereka yang bekerja rangkap, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan di luar usaha tani sangat penting bagi mereka, terutama dalam meningkatkan pendapatan.

Pendapatan pokok dari usaha kebun karet dan pendapatan tambahan yang dilakukan petani karet setiap bulannya menghasilkan pendapatan berupa pendapatan total. Pendapatan total tersebut merupakan pendapatan keseluruhan yang diterima petani karet setiap bulannya baik dari usaha pengelolaan kebun karet maupun dari usaha sampingan yang dilakukan petani karet.

Seharusnya dengan pendapatan yang tinggi para petani karet ini menyisihkan pendapatannya untuk keperluan pendidikan anaknya karena sangat disayangkan apabila pendapatan yang dimiliki tersebut tidak digunakan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi karena anak merupakan tabungan bagi orang tua juga.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan keluarga petani karet yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Bandar Sari Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun 2016.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Tika (2005:4) menyatakan bahwa penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan keluarga petani karet yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Bandar Sari

Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan Tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani karet di Desa Bandar Sari yang memiliki anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berjumlah 36 petani karet. Jadi dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pendapatan petani karet dengan indikator penelitian: luas lahan, pendapatan pokok, pendapatan tambahan, pendapatan total, pengeluaran, dan saldo pendapatan petani karet.

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini yaitu: luas lahan petani kaya antara 2,0 ha-5,0 ha, dan luas lahan petani sedang 0,6 ha - 1,9 ha. Pendapatan pokok adalah pendapatan utama dari hasil karet. Pendapatan tambahan adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan. Pendapatan total adalah jumlah dari pendapatan dari hasil kebun karet ditambah dengan pendapatan sampingan. Untuk pengukuran keperluan pangan kriterianya: miskin apabila pengeluarannya lebih rendah nilai tukar 320 kg beras, miskin sekali apabila pengeluarannya lebih rendah dari nilai tukar 240 kg beras, dan paling miskin apabila pengeluaran per kapita per tahun lebih rendah dari nilai tukar 180 kg. Pengeluaran nonpangan adalah biaya yang dikeluarkan petani karet untuk memenuhi kebutuhan perumahan dan fasilitas (membayar listrik), barang dan jasa, biaya pendidikan, biaya kesehatan, pakaian, alas kaki, dan penutup kepala, barang-barang tahan

lama, pajak dan asuransi, keperluan pesta dan upacara, serta perawatan kebun karet. Saldo pendapatan yang adalah sisa dari pendapatan total petani karet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati rumah petani karet dari segi luas dan kemewahan, untuk melihat adanya kendaraan bermotor yang dimiliki petani karet, serta untuk mengamati perhiasan yang dipakai oleh istri petani karet. Kuesioner digunakan untuk mengambil data yang meliputi identitas petani karet, luas lahan, pendapatan pokok, pendapatan tambahan, pendapatan total, pengeluaran, dan saldo pendapatan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat bukti penelitian serta untuk melengkapi dan mendapatkan data sekunder berupa profil desa, jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, jumlah rumah tangga dan peta administrasi desa serta data-data lainnya yang dianggap penting untuk mendukung dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis persentase. Menurut Sadiman (1993:96): Distribusi persentase adalah distribusi yang frekuensinya telah diubah ke dalam persentase. Langkah pertama dalam menyusun suatu distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan dengan 100 untuk menghasilkan persentase. Dalam penelitian ini penyajian datanya menggunakan tabel. Data yang telah

diperoleh kemudian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang dipersentasikan, dilanjutkan dengan diinterpretasikan dan dapat disimpulkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan geografi yang berupa pendekatan keruangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Secara astronomis Desa Bandar Sari terletak antara $104^{\circ} 20' 25''$ BT - $104^{\circ} 22' 60''$ BT dan $4^{\circ} 23' 35''$ LS - $4^{\circ} 25' 54''$ LS.

Desa Bandar Sari secara administratif memiliki luas wilayah 1.200 Ha yang terdiri dari lima dusun yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, dan Dusun V. Batas –

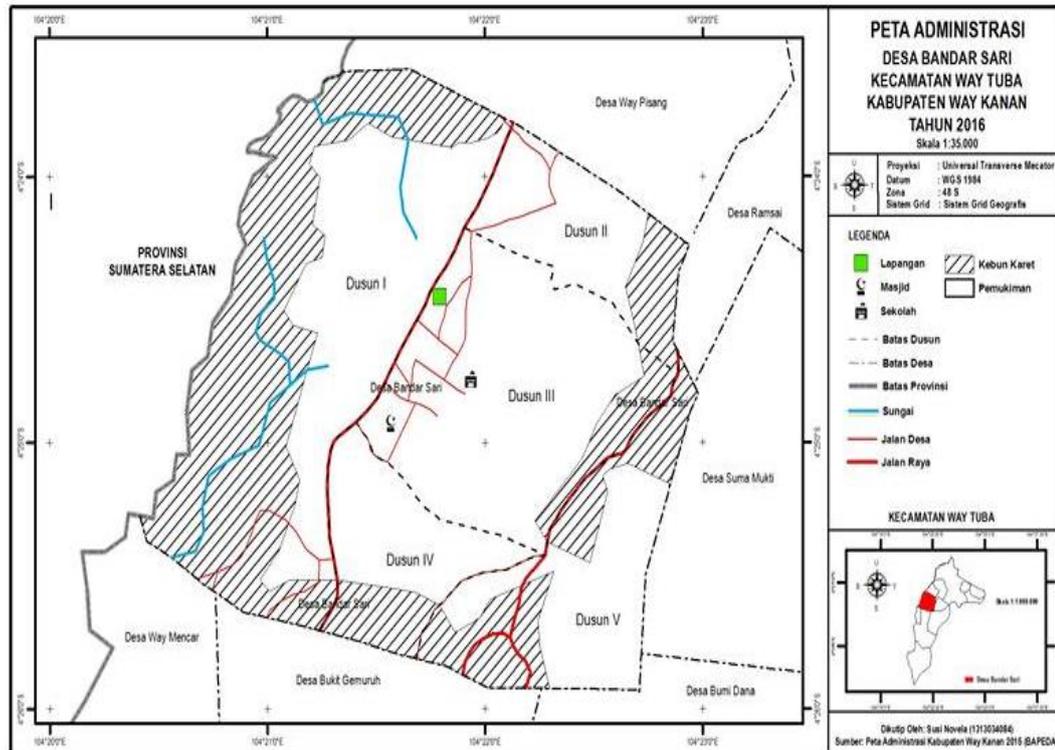
batas wilayah Desa Bandar Sari adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Way Pisang dan Desa Ramsai.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bukit Gemuruh, Desa Way Mencar, dan Desa Bumi Dana.

Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumamukti.



Gambar 1 Peta Administrasi Desa Bandar Sari

Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Desa Bandar Sari memiliki luas 1.200 Ha atau 12 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 3.457 jiwa yang terdiri dari 1.818 laki-laki dan 1.639 perempuan, dan terdapat 934 KK (Data Monografi Desa Bandar Sari Tahun 2016).

Hasil dan Pembahasan

Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh luas lahan kebun karet milik petani karet yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dinyatakan dalam satuan hektar.

Tabel 1 Luas Lahan Petani Karet di Desa Bandar Sari Tahun 2016

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	0,6 – 1,9	12	33,33
2	2,0 – 5,0	24	66,67
Jumlah		36	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 petani karet rata – rata memiliki luas lahan 2,04 Ha. Petani karet yang luas lahannya di bawah rata – rata sebanyak 12 petani (33,33%), dan Petani karet yang luas lahannya di atas rata – rata sebanyak 24 petani (66,67%). Hal ini menunjukkan sebagian besar petani karet merupakan petani kaya.

Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dalam penelitian ini adalah pendapatan dari hasil karet yang diperoleh petani karet setiap bulan.

Tabel 2 Pendapatan Pokok Petani Karet per Bulan di Desa Bandar Sari Tahun 2016

No	Pendapatan Pokok (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	4.000.000 – 7.000.000	12	33,33
2	7.010.000 – 10.010.000	17	47,22
3	10.020.000 – 13.020.000	3	8,33
4	13.030.000 – 16.030.000	2	5,56
5	16.040.000 – 19.040.000	1	2,78
6	19.050.000 – 22.050.000	1	2,78
Jumlah		36	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pendapatan pokok yang diperoleh petani karet setiap bulan rata – rata adalah Rp 8.783.333. Petani karet yang pendapatannya di bawah rata –

rata sebanyak 22 petani karet, dan yang pendapatannya di atas rata – rata sebanyak 14 petani karet. Pendapatan pokok yang diterima petani karet dipengaruhi oleh luas

lahan yang dimiliki para petani karet. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya terutama ditentukan oleh luas tanah garapannya. Jadi Semakin luas lahan yang dimiliki maka akan

semakin banyak pendapatan yang akan diterima.

Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan yang diperoleh petani karet setiap bulan dari pekerjaan sampingan yang dilakukan.

Tabel 3 Pendapatan Tambahan Petani Karet per Bulan di Desa Bandar Sari Tahun 2016

No	Pendapatan Tambahan (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	600.000 – 1.083.333	7	33,33
2	1.083.334 – 1.566.667	4	19,04
3	1.566.668 – 2.050.001	3	14,29
4	2.050.002 – 2.533.335	3	14,29
5	2.533.336 – 3.016.669	3	14,29
6	3.016.670 – 3.500.003	1	4,76
Jumlah		21	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak semua petani karet memiliki pekerjaan sampingan. Akan tetapi sebagian besar petani karet sebanyak 21 petani karet memiliki pekerjaan sampingan yang dijalankan setelah mengurus kebun karet. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pendapatan tambahan rata – rata yang diperoleh petani karet per bulan adalah Rp 1.695.238. Petani karet yang pendapatan tambahannya di bawah rata- rata sebanyak 11 petani (30,56%) dan petani karet yang pendapatan tambahannya di atas rata-rata sebanyak 25 petani (69,44%).

Berdasarkan uraian di atas, pendapatan petani karet semakin tinggi dikarenakan pendapatan dari

hasil karet sudah sejahtera tetapi masih ditambah lagi dengan pendapatan tambahan dari pekerjaan sampingan.

Pendapatan Total

Pendapatan total yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diterima petani karet dari hasil kebun karetnya ditambah dengan pendapatan tambahan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan yang dijalankan petani karet.

Tabel 4 Pendapatan Total per Bulan Petani Karet di Desa Bandar Sari Tahun 2016

No	Pendapatan Total (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	4.000.000 – 7.583.333	10	27,78
2	7.583.334 – 11.166.667	17	47,22
3	11.166.668 – 14.750.001	6	16,67
4	14.750.002 – 18.333.335	2	5,55
5	18.333.336 – 21.916.669	-	0,00
6	21.916.670 – 25.500.003	1	2,78
Jumlah		36	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa pendapatan total yang diperoleh petani karet setiap bulan rata – rata adalah Rp 9.772.222. Petani karet yang pendapatannya di bawah rata – rata sebanyak 21 petani (58,33%), dan yang pendapatannya di atas rata – rata sebanyak 15 petani (41,67%). Pendapatan total petani karet tersebut bisa tinggi dikarenakan pendapatan

tersebut merupakan jumlah dari pendapatan pokok dan pendapatan tambahan.

Total Pengeluaran Petani Karet

Total pengeluaran petani karet dalam penelitian ini adalah jumlah pengeluaran pangan dan non pangan yang dikeluarkan petani karet per bulan yang dinyatakan dalam rupiah.

Tabel 5 Total Pengeluaran Petani Karet per Bulan di Desa Bandar Sari Tahun 2016

No	Total Pengeluaran (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	2.570.000 – 4.505.000	24	66,66
2	4.505.001 – 6.440.001	7	19,44
3	6.440.002 – 8.375.002	1	2,78
4	8.375.003 – 10.310.003	2	5,56
5	10.310.004 – 12.245.004	1	2,78
6	12.245.005 – 14.180.005	1	2,78
Jumlah		36	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa total pengeluaran petani karet rata – rata per bulan di Desa Bandar Sari adalah Rp Rp 4.538.750. Petani karet yang total pengeluarannya di bawah rata – rata sebanyak 26 petani (72,22%), petani karet yang total pengeluarannya di atas rata – rata

sebanyak 10 petani (27,78%). Dari total pengeluaran tersebut sebagian besar petani karet memiliki pengeluaran kecil.

Saldo Pendapatan Petani Karet

Saldo pendapatan petani karet dalam penelitian ini adalah sisa pendapatan

yang diperoleh setiap bulan setelah dikurangi pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Tabel 6 Saldo Pendapatan Petani Karet per Bulan di Desa Bandar Sari Tahun 2016

No	Saldo Pendapatan (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	555.000 – 2.349.167	3	8,33
2	2.349.168 – 4.143.335	8	22,22
3	4.143.336 – 5.937.503	8	22,22
4	5.937.504 – 7.731.671	14	38,89
5	7.731.672 – 9.525.839	2	5,56
6	9.525.840 – 11.320.007	1	2,78
Jumlah		36	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa saldo pendapatan yang dimiliki petani karet setiap bulan rata – rata adalah Rp 5.209.583. Petani karet yang saldo pendapatannya di bawah rata-rata sebanyak 15 petani (41,67%), dan yang pendapatannya di atas rata-rata sebanyak 21 petani (58,33%). Saldo pendapatan yang diperoleh petani karet setiap bulan termasuk banyak dikarenakan sebagian besar petani karet memiliki saldo pendapatan \geq Rp 2.349.168 setiap bulannya. Dari analisis saldo pendapatan dapat diketahui bahwa 33 petani karet mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi, akan tetapi para petani karet yang memiliki saldo pendapatan tinggi tersebut lebih memprioritaskan saldo pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan tersier. Untuk 3 orang petani karet yang memiliki saldo pendapatan $<$ Rp 2.349.168 setiap bulannya memang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan

anaknya ke perguruan tinggi dikarenakan menurut pengalaman peneliti dengan saldo pendapatan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan ketika kuliah karena bukan hanya biaya SPP saja yang harus dikeluarkan, akan tetapi biaya kos dan biaya hidup sehari-hari serta biaya tak terduga juga harus dipersiapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Luas lahan petani karet yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Bandar Sari rata-rata 2,04 Ha dan sebagian besar merupakan petani kaya.

Pendapatan pokok petani karet yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Bandar Sari rata-rata per bulan Rp 8.783.333 dan pendapatan tersebut tergolong pendapatan tinggi.

Pendapatan tambahan petani karet yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Bandar Sari rata-rata per bulan Rp 1.695.238.

Pendapatan total petani karet yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Bandar Sari rata-rata per bulan Rp 9.772.222.

Total pengeluaran petani karet yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Bandar Sari rata-rata per bulan Rp 4.538.750.

Saldo pendapatan rata-rata per bulan Rp 5.209.583. Dari analisis pendapatan diketahui bahwa terdapat 33 petani karet secara ekonomi mampu melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi, akan tetapi petani karet tersebut tidak menginvestasikan pendapatannya ke pendidikan anak dikarenakan pendapatannya diinvestasikan: (a) membeli kebun karet (b) ditabung (c) membeli tanah (d) membeli perhiasan (d) menambah modal usaha.

B. Saran

1. Saldo pendapatan yang diperoleh setiap bulan sangat banyak dan sebenarnya mampu untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi, kepada petani karet disarankan untuk bisa melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi karena investasi bukan hanya berbentuk barang saja tetapi pendidikan anak juga merupakan investasi.
2. Kepada petani karet disarankan untuk memanfaatkan uang sesuai

target hidup, jangan sampai banyak pengeluaran yang sia-sia.

3. Kepada petani karet disarankan pada tahun depan untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi agar saldo pendapatannya tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan tersier.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *Data Monografi Desa Bandar Sari*. Bandar Sari: Kantor Desa.
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Prayitno, Hadi. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sadiman, Arief. 1993. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Jakarta: Erlangga.
- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jember: Graha Ilmu.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.